
**PENDAMPINGAN IBADAH SHALAT DAN DOA HARIAN UNTUK
ANAK-ANAK DI LINGKUNGAN SEKOLAH DASAR (SD) ISLAM
IBNURUSYD, KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Sukron Alrasyid IGB¹, Tri Olan Dari², Widara Rizqi Ulfa³, Siti Afifatun⁴

STAI IBNURUSYD Kotabumi Lampung Utara^{1,2,3,4}

sukronalrasyid@gmail.com¹, triolda136@gmail.com², widararisqi22@gmail.com³

ABSTRAK

Keterampilan ibadah shalat pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran shalat dhuha. Melalui kegiatan shalat, anak-anak dapat belajar dengan pendekatan yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Pembelajaran shalat dhuha dapat membantu meningkatkan konsentrasi, pemahaman gerakan shalat, bacaan shalat, niat shalat dan pengenalan nilai-nilai spiritual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendampingan ibadah shalat dan do'a harian untuk anak-anak di lingkungan sekolah dasar islam ibnu rusyd kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yaitu pengumpulan data dan informasi melalui wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa dengan pemahaman kurang 63,7% menjadi 79% baik menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan sholat lebih efektif dalam meningkatkan pelaksanaan sholat dengan khusus' dan teratur.

Kata Kunci: Ibadah Shalat, Do'a Harian, Lingkungan Sekolah.

ABSTRACT

Prayer skills in early childhood can be influenced by learning Duha prayer activities. Through prayer activities, children can learn with a more interactive approach and adapted to the child's level of understanding. Learning the Duha prayer can help improve concentration, understanding of prayer movements, prayer reading, prayer intentions and introduction to spiritual values. The aim of this research is to find out how to provide assistance with daily prayers and prayers for children in the Ibn Rusyd Islamic elementary school environment in North Lampung district. This research was conducted using qualitative methods, namely collecting data and information through interviews with sources and documentation. The results of the research showed that the percentage of students with poor understanding was 63.7% to 79%, which is good, indicating that prayer assistance is more effective in increasing prayer performance in a solemn and regular manner.

Keywords: Prayer Services, Daily Prayers, School Environment.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan transformasi nilai dari pendidik kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan juga sebagai upaya membangun, membina, dan mengembangkan kualitas manusia yang dilakukan terstruktur dan terprogram serta berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan sebagai proses belajar harus dimulai sejak dini. Dalam Islam dijelaskan bahwa usia kanak-kanak yang sering disebut usia dini, merupakan usia yang paling mudah untuk menerima atau merespon sesuatu baik melalui ungkapan, ucapan, panca indera, dan bahkan pengalaman, sehingga pada usia tersebut dianjurkan agar anak dilatih dengan ucapan-ucapan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia dini terjadi melalui pengalaman hidupnya yang didapat sejak kecil, baik dalam keluarga, lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat. Semakin banyak pengalaman yang bernuansa keagamaan, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama. memperkenalkan pendidikan agama sejak dini berarti telah membuat pribadi yang kuat berlandaskan agama dalam hal mendidik anak. Karena pada usia ini merupakan masa-masa terpenting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai agama sejak dini agar dapat terbentuk kepribadian anak yang Islami. Selain itu merupakan masa penentu keberhasilan anak di masa mendatang¹

Perilaku beragama murid menjadi output pembelajaran pendidikan kepercayaan pada sekolah ditunjukkan menggunakan segala tindakan, perbuatan, & ucapan yang sinkron menggunakan norma-norma kepercayaan, baik berupa perintah ataupun larangan. Perilaku beragama yang dilakukan tersebut dilaksanakan lantaran adanya agama pada Allah Swt. atas ajaran & kewajibankewajiban menjadi hamba-Nya

Keterampilan ibadah shalat pada anak usia dini dapat dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran shalat dhuha. Melalui kegiatan shalat, anak-anak dapat belajar dengan pendekatan yang lebih interaktif dan disesuaikan dengan tingkat pemahaman anak. Pembelajaran shalat dhuha dapat membantu meningkatkan konsentrasi, pemahaman gerakan shalat, bacaan shalat, niat shalat dan pengenalan nilai-nilai spiritual, dengan demikian tujuan dari peneliti ingin menganalisis dan menyelidiki bagaimana kegiatan pembelajaran shalat dhuha secara positif dapat membentuk keterampilan ibadah shalat pada anak usia dini²

Pembelajaran Praktek Ibadah adalah semacam kaidah bagian dalam pencerahan mengabdikan saran apestaka masukan Praktik Ibadah seperti muslim sekaligus pengawas penerapan kebolehan bertafakur buat baniasuh, dedikasi di kawasan langgar maupun tempo baniasuh di bagian luar kawasan langgar atau masyarakat ³

Ibadah sholat merupakan rukun Islam kedua yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan keimanan dan kepribadian seorang Muslim. Sholat tidak hanya sekadar ritual, tetapi juga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan melatih kedisiplinan. Dalam kehidupan sehari-hari, sholat juga memberikan ketenangan batin, meningkatkan rasa syukur, dan membangun karakter yang baik. Oleh karena itu, pembiasaan sholat sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa pembentukan nilai-nilai dasar kehidupan

Namun, kenyataannya, pembiasaan sholat dan doa harian sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi anak-anak di lingkungan sekolah dasar. Beberapa anak mungkin kurang memahami pentingnya sholat, sementara yang lain belum sepenuhnya mampu menghafal atau melaksanakan sholat dengan benar. Selain itu, faktor lingkungan, seperti minimnya pendampingan dari orang tua di rumah atau kurangnya program penguatan keagamaan di sekolah, juga dapat memengaruhi pembiasaan ibadah ini

SD Islam Ibnur Rusyd, sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik. Dalam rangka mendukung visi tersebut, program pendampingan ibadah sholat dan doa harian di lingkungan sekolah menjadi salah satu upaya strategis. Program ini bertujuan untuk memberikan pendampingan yang terstruktur, membangun kebiasaan sholat dan doa sejak dini, serta memperkuat pondasi spiritual anak-anak dalam kehidupan sehari-hari

Melalui program ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tata cara sholat dan doa harian secara teori, tetapi juga dilibatkan dalam praktik langsung sehingga terbentuk kebiasaan positif yang dapat diterapkan di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan pendekatan yang interaktif, seperti pembelajaran berbasis praktik dan cerita inspiratif, diharapkan anak-anak dapat memahami esensi ibadah, mencintai kegiatan sholat, dan terbiasa melafalkan doa harian dalam setiap aktivitas mereka.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Subjek Penelitian ini Siswa/i kelas VI SD Islam Ibnu Rusyd Kotabumi Lampung Utara⁴

Lokasi pelaksanaan program kreativitas mahasiswa berada di SD Islam Ibnu Rusyd terletak di Jl. Soekarno Hatta, Tj. Aman, Kec. Kotabumi Sel., Kabupaten Lampung Utara, Lampung 34516 merupakan salah satu sekolah jenjang dasar berstatus wasta yang berada di wilayah Kec. Kotabumi Selatan, Kab. Lampung Utara, Lampung. SD ISLAM IBNU RUSYD didirikan pada tanggal 1 Juli 1984 dengan Nomor SK Pendirian YPI/076/VI/1989 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, sebagai langkah awal dalam penelitian kemudian teknik wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan hasil yang relevan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data adalah teknik analisis yang tidak bisa dilihat dari hasil perhitungan angka. Sumber data yang diolah berasal dari observasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diamati, kemudian wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dalam bentuk pernyataan lisan mengenai suatu objek atau peristiwa dan dokumentasi digunakan untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Tumpuan teknik analisis ini tertelat pada penyebab, penjelasan dan hal yang melatarbelakangi topik yang sedang diteliti. Dengan kata lain merupakan teknik untuk mendalami fenomena secara alami (*natural setting*)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Ibadah

Menurut bahasa, kata ibadah berarti patuh (al-tha'ah), dan tunduk (alkhudlu). Ubudiyah artinya tunduk dan merendahkan diri. Menurut al-Azhari, kata ibadah tidak dapat disebutkan kecuali untuk kepatuhan kepada Allah. 4 Ini sesuai dengan pengertian yang di kemukakan oleh al-syawkani, bahwa ibadah itu adalah kepatuhan dan perendahan diri yang paling maksimal

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu “abida-ya’budu- ‘abdan-‘ibaadatan” yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Kesemua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “abid” (yang beribadah)⁶

Ibadah secara bahasa adalah tunduk atau merendahkan diri. Sedangkan secara istilah atau syara’, ibadah merupakan suatu ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan kecintaan yang sangat tinggi dan mencakup atas segala apa yang Allah ridhai baik yang berupa ucapan atau perkataan maupun perbuatan yang dhahir ataupun batin.

Adapun pengertian Ibadah secara istilah (terminologi) adalah penghambaan seorang manusia kepada Allah untuk dapat mendekatkan diri kepada -Nya sebagai realisasi dari pelaksanaan tugas hidup selaku makhluk yang diciptakan Allah. Sedangkan pengertian ibadah secara bahasa (etomologis) berasal dari bahasa Arab dengan asal kata ‘abada, ya’budu, ‘abdan, fahuwa ‘aabidun. ‘Abid, berarti hamba atau budak, yakni seseorang yang tidak memiliki apa-apa, hatta dirinya sendiri milik tuannya, sehingga karenanya seluruh aktifitas hidup hamba hanya untuk memperoleh keridhoan tuannya dan menghindarkan murkanya⁷

Ibadah juga merupakan ritual penting bagi penganut suatu agama dalam memelihara dan melestarikan kesakralan yang ada dalam agama yang dianut olehnya. Ibadah ini menjadi hal yang kegiatan yang wajib dilakukan bagi penganut suatu agama, karena ibadah adalah salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Sang Pencipta. Islam adalah salah satu agama yang ada di Indonesia, dalam Islam terdapat ibadah yang wajib dan ibadah yang tidak wajib untuk dikerjakan⁸

Pada dasarnya ibadah dapat di bagi dalam tiga kategori utama antara lain:

1. Ibadah hati (qalbiah) adalah ketika seseorang telah memiliki rasa takut, rasa cinta (mahabbah), mengharap (raja’), senang (raghbah), ikhlas, tawakkal
2. Ibadah lisan & hati (lisaniyah wa qalbiyah) adalah dalam bentuk dzikir, tasbih, tahlil, tahmid, takbir, syukur, berdoa, membaca ayat Al -Qur’an
3. Ibadah perbuatan fisik dan hati (badaniyah wa qalbiyah) adalah yang dilaksanakan dalam bentuk shalat, zakat, haji, berjihad, berpuasa

Peningkatan persentase siswa dengan pemahaman kurang 63,7% menjadi 79% baik menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan sholat lebih efektif dalam meningkatkan pelaksanaan sholat dengan khusu' dan teratur. Siswa pun lebih merasa diawasi dan dapat mengurangi perilaku kurang baik dalam pelaksanaan sholat seperti berlari-lari dan mengganggu temannya yang lain.

2. Macam-Macam Ibadah

Adapun dalam hal ini berdasarkan pada bentuk dan sifatnya diantara sebagai berikut :

- a. Macam ibadah dalam bentuk perkataan/ lisan. Contohnya: zikir, doa, dan baca Al Quran
- b. Macam ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain
- c. Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: sholat, puasa, zakat, ibadah haji
- d. Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram
- e. Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang. yang tidak ditentukan bentuknya. Contohnya: membantu atau menolong orang lain.
- f. Macam ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan bentuknya. Contohnya: sholat, puasa, zakat, ibadah haji
- g. Macam ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri. Contohnya: puasa, iktikaf, dan ihram
- h. Macam ibadah yang berbentuk menggugurkan hak. Contohnya: memaafkan kesalahan orang lain dan membebaskan hutang seseorang.

Dari definisi tersebut kita memahami bahwa cakupan ibadah sangat luas. Ibadah mencakup semua sektor kehidupan manusia. Dari sini kita harus memahami bahwa setiap aktivitas kita di dunia ini tidak boleh terlepas dari pemahaman kita akan balasan Allah kelak. Sebab sekecil apapun aktivitas itu akan berimplikasi terhadap kehidupan akhirat.

3. Implikasi Pelaksanaan Ibadah SD Islam Ibnu Rusyd

Implikasi terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di SD Islam Ibnu Rusyd berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi :

- a. Meningkatnya kedisiplinan siswa. Ini dikarenakan sebagian besar siswa telah disiplin dalam mengikuti shalat
- b. Meningkatnya kecintaan kepada Allah Swt
- c. Peserta didik memperoleh ketenangan sehingga lebih fokus selama proses pembelajaran
- d. Meningkatnya hafalan surah-surah pendek dan do'a shalat dhuha siswa
- e. Peserta didik menjadi lebih terbiasa mengerjakan ibadah shalat sunnah dhuha disekolah ataupun dirumah

Pendampingan ibadah dalam pelaksanaan sholat duha dan dzuhur memberikan alternatif yang efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam beribadah. Namun guru juga harus menyiapkan materi guna meningkatkan pemahaman siswa terkait ibadah seperti syarat dan rukun atau hal hal yang membatalkan sholat.

4. Pendampingan Pelaksanaan Ibadah Sholat Dan Doa Harian di Lingkungan Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd

Pendampingan ibadah seperti sholat duha, dzuhur dan doa-doa harian bisa dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan membangun kebiasaan. Berikut beberapa saran yang bisa diterapkan:

a. Pendampingan Sholat Dhuha

- Motivasi dan edukasi
menjelaskan keutamaan sholat duha seperti membuka pintu rizki, meberikan ketenangan hati dan lain-lain, serta berikan dalil dan kisah-kisah inspiertif
- Pendampingan praktis
dilakukan dengan sholat duha berjamaah (jika memungkinkan) dan diakukan dengan skala kecil, seperti dilakukan perkelas atau bisa dengan dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing memiliki pendampingnya.
- Evaluasi & Reward
Memberikan apresiasi untuk yang konsisten, bisa berupa pujian atau berbentuk

hadiah.

b. Pendampingan Sholat Dzohur

- Tadabbur dan kajian ringan, adakan sesi singkat membahas makna surat yang dibaca atau nilai-nilai sholat ataupun pembahasan terkait ibadah
- Jurnal Sholat, bisa dibuat jurnal ibadah untuk melacak konsistensi dalam beribadah.

c. Pendampingan Do'a-Do'a Harian

- Menghafal Bertahap, mulai dari doa sehari-hari seperti sebelum tidur, bangun tidur, masuk dan keluar kamar mandi, dll. Bisa digunakan metode "one day one doa"
- Konsisten dalam mengamalkan doa, setiap doa yang telah dihafalkan hendaknya dibaca ketika sedang melaksanakan kegiatan yang sesuai dengan doa nya. Ini bertujuan agar tidak siswa tidak melupakan doa yang telah dihafalkan

5. Tindakan Pendampingan Pelaksanaan Ibadah Sholat Dan Doa Harian di Lingkungan Sekolah Dasar Islam Ibnu Rusyd

a. Tindakan Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hari pertama di SD Islam Ibnu Rusyd

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.15 – 07.30	Pembukaan dan Penyampaian tujuan kegiatan	Ketua Tim PKM
07.30 – 08.00	Tes praktek sholat dan hafalan doa	Ketua Tim PKM
12.00 – 12.30	Pendampingan sholat dzuhur berjamaah	Ketua Tim PKM

b. Tindakan Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hari kedua di SD Islam Ibnu Rusyd

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
-------	----------	------------------

07.15 – 07.30	Praktik pendampingan sholat dhuha	Ketua Tim PKM
07.30 – 07.45	Materi: Tata cara sholat yang benar	Ketua Tim PKM
07.45 – 08.15	Hafalan doa-doa harian	Ketua Tim PKM
12.00 – 12.30	Pendampingan sholat dzuhur berjamaah	Ketua Tim PKM

c. Tindakan Tim Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) hari kedua di SD Islam Ibnu Rusyd

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
07.15 – 07.30	Praktik pendampingan sholat dhuha	Ketua Tim PKM
07.30 – 08.00	Hafalan doa-doa	Ketua Tim PKM
08.00 – 08.30	Permainan Edukasi: Kuis dan Flashcard doa	Ketua Tim PKM
08.00 – 08.45	Refleksi dan Penutup	Ketua Tim PKM

Tim PKM melakukan tes praktik sholat dan hafalan doa untuk mengukur perubahan keterampilan dan pemahaman siswa setelah pendampingan. Perbandingan data hasil evaluasi dengan observasi awal untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan yang signifikan, karena Peningkatan persentase siswa dengan pemahaman kurang 63,7% menjadi 79% baik menunjukkan bahwa dengan adanya pendampingan sholat lebih efektif dalam meningkatkan pelaksanaan sholat dengan khusus dan teratur

D. KESIMPULAN

Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) dalam pendampingan ibadah sholat Dhuha, Dzuhur, dan doa-doa harian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta dalam menjalankan ibadah secara rutin. Melalui kegiatan ini, peserta dibimbing untuk memahami tata cara sholat yang benar, keutamaan sholat Dhuha dan Dzuhur, serta pentingnya doa-doa harian

dalam kehidupan sehari-hari. Program ini dilaksanakan secara terstruktur dengan metode ceramah, praktik langsung, serta evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan pembiasaan ibadah.

Hasil dari pendampingan ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kedisiplinan dan pemahaman peserta terhadap ibadah. Peserta yang awalnya kurang rutin dalam melaksanakan sholat sunnah Dhuha menjadi lebih termotivasi untuk menjalankannya. Selain itu, kesadaran akan pentingnya sholat Dzuhur tepat waktu juga meningkat, terutama dalam membangun kebiasaan ibadah yang terjaga di tengah kesibukan harian mereka. Pembiasaan doa-doa harian juga membawa dampak positif terhadap sikap dan perilaku peserta, yang menjadi lebih tenang dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Meskipun program ini memberikan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satunya adalah kurangnya motivasi awal dari beberapa peserta yang masih merasa bahwa ibadah ini hanya sebatas rutinitas tanpa memahami maknanya secara mendalam. Selain itu, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan juga menjadi kendala, terutama bagi peserta yang memiliki kesibukan lain di luar program. Namun, melalui pendekatan yang interaktif dan metode yang disesuaikan dengan kondisi peserta, tantangan ini dapat diatasi secara bertahap.

Keberhasilan program ini juga tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pendamping, fasilitator, serta lingkungan yang mendukung pembiasaan ibadah. Dengan adanya evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara berkala, peserta mendapatkan dorongan untuk terus mempertahankan kebiasaan baik ini. Peran teman sebaya dan komunitas juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan ibadah, sehingga tercipta lingkungan yang saling mendukung dalam beribadah.

Dengan demikian, program pendampingan ibadah sholat Dhuha, Dzuhur, dan doa-doa harian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan praktik ibadah peserta. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, dampak positif yang dihasilkan menunjukkan bahwa program ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi program serupa di masa mendatang, sehingga lebih banyak individu yang merasakan manfaat dari pembiasaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir Syarifudin. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Edited by kencana. Ke 2. jakarta, 2003.
- Arsjad, Rasyida. “Talfiq Dalam Pelaksanaan Ibadah Dalam Perspektif Empat Madzhab.” *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.37348/cendekia.v1i1.9>.
- Dr. Yusuf Qardhawi. *Konsep Ibadah Dalam Islam*. Edited by mizan. bandung, 2002.
- Hasanah, Hasyim. “TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” Edited by At-Taquddum. Yogyakarta, 2016.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. “Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat.” *TA’LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51.
<https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Lutfiyah, Euis Fatimah, and Malik Ibrahim Malang. “Implementasi Pembentukan Keterampilan Ibadah Shalat Melalui Pembelajaran Shalat Dhuha Untuk Anak Usia Dini” 4, no. 2 (2024): 71–90.
- Mufidah, Nastiti, and Maya Zahrotul Maulida. “Meningkatkan Kemampuan Ibadah Amaliyah Melalui Kegiatan Praktik.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2022): 201–9.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4475>.
- Neneng Neneng, Siti Qomariyah, Najrul Jimatul Rizki, Rima Erviana, and Rubi Babullah. “Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Almuahjirin Perum Baros Kencana Kota Sukabumi.” *Khirani: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2023): 35–45.
<https://doi.org/10.47861/khirani.v1i3.359>.
- Reza, Iredho Fani. “Efektivitas Pelaksanaan Ibadah Dalam Upaya Mencapai Kesehatan Mental.” *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 1, no. 1 (2016): 105–15.
<https://doi.org/10.19109/psikis.v1i1.561>.
- sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Edited by Alfabeta. bandung, 2013